

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU HAMIL KEKURANGAN ENERGI KRONIK (KEK) DENGAN PEMBERIAN PMT TERHADAP KENAIKAN BERAT BADAN DI PUSKESMAS GONDANGWETAN KABUPATEN PASURUAN

Fidatul Jamila, Lucky Rakhmawati
Prodi D3 Kebidanan Institut Kesehatan Dan Bisnis Surabaya
Prodi S1 Ilmu Gizi Institut Kesehatan Dan Bisnis Surabaya
fidatul.jamila@ikbis.ac.id, lucky.rakhmawati@gmail.com,

ABSTRAK (Bahasa Indonesia)

kekurangan energi kronis merupakan keadaan kekurangan makanan ibu yang berlangsung selama menahun (kronis) yang mengakibatkan asupan zat gizi semakin tidak tercukupi sehingga timbul gangguan kesehatan pada ibu. jumlah ibu hamil kek setiap tahun mengalami peningkatan akan tetapi jumlah tersebut tidak didukung dengan makanan tambahan yang dikonsumsi. data di puskesmas gondangwetan terdapat 18% ibu hamil yang menderita kek. penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan pemberian makanan tambahan terhadap kenaikan berat badan

penelitian ini bersifat deskriptif korelasi dengan desain *cross sectional*. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil kek yang berjumlah 131 orang dan jumlah sampel yang digunakan adalah 70 ibu hamil kek. subjek dengan cara simple random sampling. teknik pengumpulan data dengan wawancara menggunakan kuesioner dan food recall.

ibu hamil kek di wilayah puskesmas gondangwetan sebagian besar (62,4%) berusia 17-25 tahun. ibu hamil kek sebagian besar (57,1%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang gizi dalam kehamilan. tingkat asupan energi ibu hamil kek dalam kategori normal sebanyak 91,4%. terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil kek dengan kenaikan berat badan dengan nilai p -value 0,003.

berdasarkan uji chi square, ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan pemberian makanan tambahan terhadap kenaikan berat badan ($p = 0,00$)

Kata kunci : Pengetahuan, Asupan Makanan, Kenaikan Berat Badan

The Relationship between pregnant women's knowledge of chronic energy deficiency and giving PMT on weight increase in Gondangwetan Health Center, Pasuruan district

Abstract

chronic energy deficiency is a state of maternal food shortage that lasts for a chronic (chronic) which results in inadequate intake of nutrients, resulting in health problems for the mother. the number of pregnant women with sez has increased every year but this number is not supported by the additional food consumed. data at the gondangwetan public health center there are 18% of pregnant women who suffer from kek. this study aims to determine the relationship between knowledge of pregnant women with supplementary feeding on weight gain

this research is descriptive correlation with cross sectional design. the population in this study were all kek pregnant women totaling 131 people and the number of samples used was 70 sez pregnant women. subjects by means of simple random sampling. data collection techniques by interview using questionnaires and food recall.

most of the pregnant women with sez in the gondangwetan public health center (62.4%) are aged 17-25 years. most pregnant women with sez (57.1%) have sufficient knowledge about nutrition in pregnancy. the energy intake level of pregnant women with sez in the normal category was 91.4%. there is a

significant relationship between knowledge of pregnant women with sez and weight gain with an α -value of 0.003.

based on the chi square test, there is a relationship between the knowledge of pregnant women and the provision of additional food to weight gain ($p = 0.00$)

Key words: Knowledge, Food Intake, Weight Again.

PENDAHULUAN

Ibu hamil dengan Lingkar Lengan Atas (LILA) $< 23,5$ cm disebut ibu hamil KEK (Kekurangan Energi Kronis). Menurut Depkes RI, 2002, Kekurangan Energi Kronis merupakan keadaan kekurangan makanan ibu yang berlangsung selama menahun (kronis) yang mengakibatkan asupan zat gizi semakin tidak tercukupi sehingga timbul gangguan kesehatan pada ibu maupun janin seperti berat badan lahir rendah, preeklamsia, keguguran atau kematian bayi saat lahir. Perilaku ibu hamil dalam pengambilan keputusan salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu hamil. Ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang baik memiliki kecenderungan untuk memenuhi kebutuhan janinnya dengan baik selama kehamilan dan sebaliknya. Hal ini berdampak pada status gizi ibu hamil. Ibu dengan kurang gizi dapat meningkatkan terjadinya resiko keguguran dan kematian perinatal. Di Puskesmas Gondangwetan tingkat pendidikan rata-rata ibu hamil sebesar 48% tamat SMA, 25% tamat SMP, 22% tamat SD, dan 5% tidakbersekolah Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menemukan prevalensi ibu hamil yang mengalami KEK sebanyak 17,3%. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan / penurunan yang mengalami KEK (Profil Kesehatan Kabupaten Pasuruan , 2021). Data ibu hamil di UOBF Kesehatan Puskesmas Gondangwetan, Kabupaten Pasuruan pada tahun 2020 yaitu sebanyak 124 orang ibu hamil dari 975 orang ibu hamil yang diukur LILA. Sehingga persentase ibu hamil KEK di UOBF Kesehatan Puskesmas Gondangwetan tahun 2020 sebanyak 12,72%. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi 189 orang ibu hamil KEK dari 977 orang ibu hamil yang diukur LILA. Sehingga persentase ibu hamil KEK di UOBF Kesehatan Kabupaten Pasuruan tahun 2021 sebanyak 19,34%. Bentuk pemulihan kesehatan ibu hamil

dengan KEK adalah dengan pemberian PMT Pemulihan Ibu Hamil. Pemberian PMT Pemulihan di Unit Organisasi Bersifat Fungsional (UOBF) Puskesmas Gondangwetan berupa biskuit ibu hamil dan susu ibu hamil namun PMT Pemulihan ibu hamil KEK tidak dapat mencakup semua sasaran karena keterbatasan jumlah alokasi yang didapat. Pada tahun 2020, jumlah ibu hamil KEK yang mendapat PMT Pemulihan sebanyak 59 orang, sehingga persentase ibu hamil KEK yang mendapat PMT Pemulihan sebesar 47,6%. Sedangkan pada tahun 2021, jumlah ibu hamil KEK yang mendapat PMT Pemulihan sebanyak 90 orang, sehingga persentase ibu hamil KEK yang mendapat PMT Pemulihan sebesar 47,6%. Berdasarkan data tersebut, ibu hamil KEK yang mendapat PMT Pemulihan masih dibawah 50%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil KEK dengan pemberian PMT Pemulihan terhadap kenaikan berat badan

METODE

Penelitian berikut merupakan studi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive random sampling*. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner dan *food recall*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Gondangwetan, Kecamatan Gondangwetan, Kabupaten Pasuruan. Wilayah kerja puskesmas gondangwetan mencakup 20 desa. Waktu penelitian ini mulai Juli 2022 sampai Agustus 2022 yang mencakup tahap persiapan hingga pelaporan. Populasi dalam penelitian ini adalah 131 ibu hamil dengan kriteria kekurangan energi kronis yang tersebar di wilayah kerja puskesmas gondangwetan. Sampel yang digunakan adalah seluruh populasi ibu hamil usia 5-38 minggu yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 70 orang. Variabel bebas dari

penelitian ini adalah PMT dan tingkat pengetahuan pada ibu hamil. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kenaikan berat badan ibu hamil.

HASIL

Tingkat Pengetahuan Ibu hamil KEK tentang Gizi dalam Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Gondangwetan

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil KEK berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Gizi Kehamilan di Wilayah Kerja

Tingkat Pengetahuan tentang Gizi	Jumlah	Persentase (%)
Baik	20	28,6%
Cukup	40	57,1%
Kurang	10	14,3%
Total	70	100%

Puskesmas Gondangwetan

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa sebagian besar (57,1%) ibu hamil KEK memiliki pengetahuan yang cukup tentang gizi dalam kehamilan.

Status Gizi Ibu Hamil KEK Berdasarkan IMT Pra Kehamilan

Tabel 4.3. Status Gizi Ibu Hamil KEK berdasarkan IMT Pra Kehamilan

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Kurang (IMT < 18)	16	22,9
Normal (IMT 18,5-22,9)	54	77,1
Overweight (IMT 23-29,9)	0	0
Obesitas (IMT >30)	0	0
Total	70	100

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa sebagian besar status gizi ibu hamil KEK pra kehamilan adalah normal yaitu 54 ibu hamil

dengan persentase 77,1%. Ibu hamil KEK dengan status gizi kurang sebanyak 22,9%

Perubahan Berat Badan Ibu Hamil KEK

Tabel 4. 1 Perubahan Berat Badan Ibu Hamil KEK setelaha diberikan PMT Pemulihan

IMT	Normal	Persentase (%)
Kurang (0,5 Kg/minggu)	14	20
Normal (0,4 Kg/minggu)	50	71,4
Overwiegth (0,3 Kg/minggu)	0	0
Obesitas (0,2 Kg/minggu)	0	0
Total	64	91,4

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil KEK mengalami penambahan berat badan baik yaitu sebanyak 64 ibu hamil KEK (91,4%)

Asupan Pemberian Makanan Tambahan Ibu Hamil KEK

Tabel 4. 2 Asupan PMT Ibu Hamil KEK

PMT	Sesuai	Tidak Sesuai	Total
Biskuit Ibu Hamil	64	6	70
Susu Ibu Hamil	52	18	70

Tabel 12 menunjukkan bahwa asupan PMT biskuit ibu hamil KEK yang sesuai terdapat 64 ibu hamil KEK dan asupan PMT susu ibu hamil terdapat 52 ibu hamil KEK

Asupan Gizi Makanan Sehari Ibu Hamil KEK di Wilayah Puskesmas Gondangwetan selama 4 minggu diberikan PMT Pemulihan

Tabel 4. 3 Asupan Zat Gizi Ibu Hamil KEK setelah diberikan PMT Pemulihan

Variabel	Jumlah	Persentase
Energi		
Normal	64	91,4
Defisit	6	8,6
Protein		
Normal	64	91,4
Defisit	6	8,6
Lemak		
Normal	60	85,7
Defisit	10	14,3
Karbohidrat		
Normal	63	90
Defisit	7	10

Berdasarkan Tabel 11 Asupan Energy ibu hamil KEK yang normal sebanyak 64 ibu hamil KEK (91,4%), Asupan protein normal terdapat 64 ibu hamil KEK (91,4%), Asupan Lemak normal terdapat 60 ibu hamil KEK (85,7%) dan asupan karbohidrat normal terdapat 63 ibu hamilm KEK (63%).

Pengaruh Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Ibu Hamil KEK di Wilayah Puskesmas Gondangwetan.

Pengetahuan menjadi salah satu indikator pada seseorang dalam menentukan suatu tindakan. Seseorang yang didasari pengetahuan yang baik tentang kesehaan, maka orang tersebut dapat lebih memahami dalam pentingnya menjaga kesehatan serta memotivasi diri untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan pada penelitian berikut yaitu terdapat tiga kategori. Ketiga kategori tersebut, yaitu kurang, cukup, dan baik. Adapun, hasil analisis pada pengaruh pengetahuan ibu hamil terhadap kenaikan berat badan pada ibu hamil KEK di Puskesmas Gondangwetan, ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4. 4 Pengaruh Pengetahuan Ibu Hamil KEK Terhadap Kenaikan Berat Badan

Penget	Penambahan Berat Badan	Total	p -	Koe
--------	------------------------	-------	-----	-----

Ibu Hamil	Kurang		Normal				value	Kont.
	n	%	n	%	N	%		
Kurang	8	0,11	2	2,85	10	14,2	0,003	0,565
Cukup	6	0,1	34	0,47	40	52,8		
Baik	2	0,03	18	0,26	20	28,5		
Jumlah	16	0,24	54	0,76	70	100		

Berdasarkan tabel, ditunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil yang baik, akan memberikan dampak minimnya berat badan ibu hamil yang kurang ideal. Hal ini juga ditunjukkan dengan, pengetahuannya yang cukup, akan memberikan dampak pada kenaikan berat badan pada ibu hamil yang normal, dengan sebesar 47,1%. Hasil uji chi-square menunjukkan, nilai p-value yaitu sebesar 0,003, yang menunjukkan nilai signifikansi kurang dari (<) 0,05. Dapat disimpulkan bahwa, pengetahuan ibu hamil memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kenaikan berat badan ibu hamil KEK.

4.9 Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Ibu Hamil KEK di Wilayah Puskesmas Gondangwetan.

Tabel 4. 5 Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Kenaikan Berat Badan

Asupan	Penambahan Berat Badan				Total		p-value	Koefisien Kont.
	Kurang		Normal		N	%		
	N	%	N	%				
Kurang	5	7,14	1	15,71	6	22,85	0,000	0,403
Normal	1	14,29	5	75,71	6	77,14		

		2		1		4		
Jumlah	6	8,57	64	77,14	70	100		

Berdasarkan pada Tabel 10 menunjukkan hasil perhitungan pengaruh pemberian Makanan Tambahan terhadap kenaikan berat badan ibu Hamil KEK di wilayah Puskesmas Gondangwetan. Hasil uji analisis tersebut, diperoleh nilai sig 0,000 ($p < 0.05$), yang menjelaskan bahwa, pemberian makanan tambahan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kenaikan berat badan ibu hamil kurang energi kronis di Puskesmas Gondangwetan. Dapat disimpulkan bahwa, pemberian IMT pemulihan, menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan status gizi pada ibu hamil KEK dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi.

Pengaruh Asupan Gizi Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Ibu Hamil KEK di Wilayah Puskesmas Gondangwetan selama 4 minggu diberikan PMT Pemulihan

Tabel 4. 6 Pengaruh Asupan Gizi Terhadap Kenaikan Berat Badan

Variabel	Penambahan Berat Badan				TOTAL	p
	Normal		Kurang			
	n	%	n	%		
Energi						
Defisit	0	0	6	8,5	70	0,033
Normal	64	85,7	0	0		
Protein						
Defisit	0	0	6	5,7	70	0,023
Normal	64	85,7	0	0		
Lemak						
Defisit	0	4,1	1	0,1	70	0,009
Normal	60	85,9	0	0		
Karbohidrat						
Defisit	0	0	7	8,5	70	0,0

Defisit	6	0,07	0	0	06
Normal	39	82,85	0	0	

Berdasarkan perhitungan pada tabel tersebut, ditunjukkan analisis hubungan asupan energi, protein, lemak, dan karbohidrat terhadap penambahan berat badan. Pada hasil kajian tersebut, ditunjukkan energy, karbohidrat, protein dan lemak memberikan pengaruh terhadap berat badan.

PEMBAHASAN ((FONT TIMES NEW ROMAN 11 TEBAL HURUF BESAR)

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil KEK di Wilayah Puskesmas Gondangwetan

Pada penelitian ini memperlihatkan bahwa 57,1% ibu hamil KEK memiliki pengetahuan yang cukup mengenai gizi dalam kehamilan. Pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan objek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, raba dan rasa sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Hal ini sesuai dengan penelitian Elisa (2017) bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi ibu hamil.

Pengetahuan yang cukup tentang gizi kehamilan disebabkan karena mayoritas tingkat pendidikan ibu hamil dalam penelitian ini adalah dasar (SD dan SMP). Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu akan semakin mudah untuk menerima dan mencerna informasi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu akan mempengaruhi keputusan dan perilaku ibu tersebut. Pengetahuan yang baik tentang gizi kehamilan disebabkan karena mayoritas tingkat pendidikan ibu hamil dalam penelitian ini adalah SMA. Ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan semakin

mudah untuk menerima dan mencerna informasi.

Pada penelitian ini juga terdapat tingkat pengetahuan ibu hamil KEK yang baik dan kurang, Pengetahuan Ibu hamil KEK yang baik sebanyak 28,6% dan Pengetahuan yang kurang sebanyak 14,3%. Pengetahuan ibu hamil yang kurang mempengaruhi makanan yang dikonsumsi selama hamil. Ibu hamil yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang kehamilan sering kali mengalami masalah kesehatan selama hamil.

Menurut Adiyati (2013), pengetahuan sebagai bentuk hasil dari mengetahui dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan tentang gizi, akan membantu dalam mencari berbagai alternatif pemecahan masalah kondisi gizi keluarga. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan, karena hal yang sangat penting dalam membentuk seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa, pengetahuan pada ibu hamil sangat berperan penting dalam perkembangan janin.

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil KEK dengan Kenaikan Berat Badan di Wilayah Puskesmas Gondangwetan

Hubungan pengetahuan ibu hamil KEK dengan kenaikan berat badan pada kehamilan telah didapatkan hasil dengan Uji Chi Square. Nilai p -value sebesar 0,03 menunjukkan bahwa p -value < 0,05, yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil KEK dengan kenaikan berat badan ibu hamil KEK. Selain itu, dalam penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Khasanah (2020) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Hamil Terhadap Peningkatan Berat Badan Selama Kehamilan” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil dalam memenuhi gizi terhadap peningkatan berat badan selama kehamilan. Di wilayah Puskesmas Gondangwetan ibu hamil dengan pengetahuan rendah akan mengonsumsi apa saja tanpa memperhatikan kesehatan ibu dan

anak. Sehingga hasil pemeriksaan laboratorium pada saat Ante Natal Care (ANC) ibu hamil KEK banyak yang mengalami Pre Eklamsi.

Tingkat pengetahuan ibu hamil yang rendah juga dipengaruhi oleh pendidikan dan sosial budaya masyarakat. Di masyarakat ibu hamil dilarang makan makanan tertentu. Sebagai contoh ibu hamil dilarang makan jika ditakutkan nanti pada saat hamil ibu akan merasakan gatal-gatal. Hal tersebut yang menyebabkan banyak ibu hamil yang mengalami kekurangan energy kronik.

Hasil penelitian lain yang telah dilakukan peneliti sebelumnya adalah oleh Ilmiani, dkk (2020) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Hamil Terhadap Peningkatan Berat Badan Selama Kehamilan Di Puskesmas Bandar Lampung”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan gizi pada ibu hamil mempengaruhi berat badan ibu hamil dengan p -value 0,03. Berdasarkan hasil uji statistik dua variabel penelitian ini memiliki hubungan yang signifikan yaitu pengetahuan ibu hamil KEK dengan penambahan berat badan. Pengetahuan tentang gizi kehamilan sangat penting bagi pemenuhan nutrisi selama kehamilan. Bagi ibu hamil, pemenuhan nutrisi juga bermanfaat untuk janin yang dikandungnya.

Menurut Ilmiani (2020), salah satu faktor yang mempengaruhi kenaikan berat badan pada Ibu hamil yaitu pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dan juga memberikan pengaruh dalam perilakunya. Ibu hamil dengan pengetahuan yang baik, akan memberikan gizi yang cukup untuk bayinya, selain itu dapat lebih mudah dalam menerima informasi terkait dengan kesehatan dirinya serta bayi. Ibu hamil yang berpendidikan juga akan cenderung mencari pelayanan kesehatan yang memelihara kesehatan yang baik.

5.4 Hubungan Pemberian Makanan Tambahan Bagi Ibu Hamil KEK Terhadap Penambahan Berat Badan

Pemberian makanan tambahan pada ibu hamil KEK dengan status gizi kurang dan status gizi normal mengalami kenaikan berat badan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil ρ -value 0,00 yang menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kenaikan berat badan ibu hamil KEK. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Utami (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan status gizi ibu hamil dengan KEK Berdasarkan Pengukuran LILA dengan nilai ρ -value 0,000. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian Haryani, et al., (2013) menyebutkan terdapatnya hubungan yang signifikan antara tingkat konsumsi energi, tingkat konsumsi protein, dan frekuensi pemeriksaan kehamilan dengan pertambahan berat badan ibu hamil trimester II. Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan, diperoleh p -value yaitu 0,032.

Asupan makan ibu hamil KEK dipengaruhi beberapa factor. Salah satu factor yang mempengaruhi adalah ketersediaan pangan di tingkat keluarga. Hal ini disebabkan daya beli keluarga, pendidikan yang rendah dan akses pengetahuan dalam pengolahan bahan makanan dan gizi. Ibu hamil dengan tambahan pada ibu hamil KEK berupa biskuit ibu hamil terdapat 64 responden yang sesuai mengkonsumsinya. Namun karena pola makan yang berbeda dan selera mengakibatkan 6 responden tidak sesuai mengonsumsi makanan tambahan

Adanya hubungan pemberian PMT dengan kenaikan berat badan pada ibu hamil KEK yaitu berupa biskuit dan susu ibu hamil, merupakan makanan tambahan yang mengandung zat gizi lengkap yang sesuai dengan peraturan Pemerintah. Adapun, PMT bukan menjadi penyebab utama dalam peningkatan berat badan ibu hamil, pengaturan pola makan dan jenis nutrisi yang dikonsumsi menjadi faktor penting dalam meningkatkan berat badan ibu hamil.

Berdasarkan hal tersebut, maka tenaga kesehatan diharapkan dapat mengedukasi ibu hamil agar mengatur pola makan asupan nutrisi yang baik bagi ibu hamil untuk mengatur pola makan dan asupan nutrisi yang baik dengan memanfaatkan bahan makanan yang tersedia.

Menurut Kementerian Kesehatan (2018), pemberian makanan tambahan yang dibagikan kepada ibu hamil, menjadi salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan berat badan pada ibu hamil. Hal ini juga dapat memenuhi kebutuhan gizi pada ibu hamil. Maka, diperlukan adanya pemantauan terhadap ibu hamil yang diberikan PMT agar status ibu hamil dalam mengalami peningkatan. Pemberian PMT dapat meningkatkan kenaikan berat badan pada ibu hamil KEK. Hal ini dikarenakan, pada setiap keping biskuit PMT ibu hamil mengandung 104 kalori. Tiap sajian PMT ibu hamil mengandung 520 kalori, 56 gram karbohidrat, 16 gram protein, dan 26 gram lemak. PMT ibu hamil mengandung 9 vitamin, diantaranya A, B1, B2, B3, B6, B12, C, D dan E serta 8 mineral, yaitu Asam Folat, Zat Besi, Selenium, Kalsium, Natrium, Zink, Iodium, dan Fosfor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Gondangwetan tahun 2022, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar ibu hamil KEK di wilayah Puskesmas Gondangwetan adalah ibu hamil berusia antara 17-25 tahun dan mempunyai pendidikan dasar
2. Sebagian besar pengetahuan ibu hamil KEK tentang gizi adalah cukup
3. Sebagian besar ibu hamil KEK mempunyai IMT pra kehamilan normal
4. Asupan makan sehari ibu hamil KEK untuk energy, protein, lemak dan karbohidrat dalam kategori normal
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil KEK dengan penambahan berat badan ditunjukkan dengan p -value 0,003
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian makanan tambahan

dengan kenaikan berat badan ibu hamil
KEK ditunjukkan dengan p-value 0,000

DAFTAR PUSTAKA

- Puspitaningrum, Elisa. 2017. *Hubungan Pengetahuan Dengan Status Gizi Ibu Hamil di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi*. Jurnal Ilmu Kesehatan : Volume 1 No. 1
- Suryani, Lilis, dkk. 2021. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kekurangan Energy Kronik Pada Ibu Hamil*. Jurnal Ilmiah Universitas batanghar Jambi : ISSN 1411-8939
- Utami, Rahmasari, dkk. 2018. *Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan Terhadap Status Gizi Pada Ibu Hamil di Kabupaten Sleman*. Jurnal Nutrisia : Volume 20 No. 1
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2019 Tentang Angka Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan Untuk Masyarakat Indonesia
- Wulandari, dkk. 2015. *Hubungan Penambahan Berat Badan Ibu Selama Hamil Dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir Di Rumah Bersalin An-Nuur Karanganyar*. Infokes vol. 5 no. 2 : ISSN : 2086 - 2628

